

# **PENGARUH LDR, CAR, LAR, *LOAN GROWTH* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NPL**

**(Studi Kasus pada Perbankan Umum Konvensional yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada  
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**FAUZAN**

**NIM. 12010115130147**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fauzan

Nomor Induk Mahasiswa : 12010115130147

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH LDR, CAR, LAR, LOAN GROWTH DAN ASSET GROWTH TERHADAP NPL (Studi Kasus pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, MM.

Semarang, 24 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Djoko Sampurno, MM.)

NIP. 195905081987031001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fauzan

Nomor Induk Mahasiswa : 12010115130147

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH LDR, CAR, LAR, LOAN GROWTH DAN ASSET GROWTH TERHADAP NPL (Studi Kasus pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Agustus 2019**

Tim Penguji:

1. Drs. R. Djoko Sampurno, MM. (.....)
2. Erman Denny Arfianto, SE., MM. (.....)
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, SE., ME. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Fauzan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“PENGARUH LDR, CAR, LAR, LOAN GROWTH DAN ASSET GROWTH TERHADAP NPL (Studi Kasus pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”** adalah hasil dari tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar serta ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Fauzan

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

“NO PAIN, NO GAIN!”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya,

Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa,

Serta teman-teman yang senantiasa memberikan

warna dalam hidup penulis.

## ABSTRACT

*The aim of this study is to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Asset Ratio (LAR), Loan Growth, and Asset Growth of the banking Non-performing Loan (NPL).*

*The population of this study is the conventional banks listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 period. The sampling technique used is purposive sampling. The amount of population and sample of this study is the same, which is 42 banks. The data of this study were obtained from the bank's annual report. The analytical method used is multiple linear regression which includes test of determination coefficient, hypothesis test (t test and f test), and classical assumption test processed using software IBM SPSS version 25.*

*The test results of this study showed that the five independent variables have significant effect on the Non-performing Loan of banks, shown by  $R^2$  equal to 17% and 83% others influenced by other variables not included in this study. The result of partial hypothesis test showed that Loan Growth have negative and significant effect on NPL, Asset Growth have positive and significant effect on NPL, while LDR, CAR, LAR are not significant to NPL.*

*Keyword: NPL, LDR, CAR, LAR, Loan Growth, Asset Growth*

## ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Loan Growth* dan *Asset Growth* terhadap *Non-performing Loan* (NPL).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017. Pengambilan sampel data pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini sama yaitu 42 bank. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank yang dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang mencakup uji derajat determinasi  $R^2$ , uji hipotesis (uji f dan uji t) serta uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan *software* IBM SPSS versi 25.

Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap NPL dengan tingkat pengaruh 17%, sedangkan 83% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Loan Growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL, *Asset Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap NPL, sedangkan LDR, CAR dan LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL.

Kata Kunci: NPL, LDR, CAR, LAR, *Loan Growth*, *Asset Growth*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang diberikan sehingga skripsi yang berjudul **“PENGARUH LDR, CAR, LAR, LOAN GROWTH DAN ASSET GROWTH TERHADAP NPL (Studi Kasus pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”** dapat terselesaikan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini oleh beberapa pihak terkait.

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M. Si., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unniversitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M. E., selaku kepala jurusan yang telah memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berguna bagi penulis.
3. Bapak Drs. R. Djoko Sampurno, M. M., selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi.
4. Seluruh dosen FEB yang telah berdedikasi untuk selalu memberikan ilmu, pengetahuan serta pendidikan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk dijadikan bekal menjalani kehidupan seterusnya, sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi orang-orang disekeliling penulis.
5. Keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan nasihat dan kasih sayang kepada penulis sehingga setiap langkah penulis diberikan kemudahan.



6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah berjasa secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kelemahan serta kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pembaca akan sangat berguna untuk menyempurnakan skripsi ini, selain itu kritik dan saran ini diharapkan juga bisa memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Semarang, 24 Juli 2019

Penulis,

Fauzan

NIM. 12010115130147

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	14
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1.3.1    Tujuan Penelitian.....	16
1.3.2    Kegunaan Penelitian .....	16
1.4    Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	19
TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1    Landasan Teori .....	19
2.1.1 <i>Adverse Selection Theory</i> .....	19
2.1.2 <i>Information Asymmetry Theory</i> .....	20
2.1.3 <i>Signaling Theory</i> .....	21
2.1.4 <i>Financial Intermediation Theory</i> .....	22

2.1.5	<b>Bank</b> .....	23
2.1.6	<b>Kredit</b> .....	27
2.1.7	<i>Non-performing Loan</i> .....	34
2.1.8	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	38
2.1.9	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	40
2.1.10	<i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i> .....	41
2.1.11	<i>Loan Growth</i> .....	41
2.1.12	<i>Asset Growth</i> .....	42
2.2	<b>Penelitian Terdahulu</b> .....	42
2.3	<b>Perbedaan Penelitian</b> .....	47
2.4	<b>Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dan Perumusan Hipotesis</b> .....	48
2.4.1	<b>Pengaruh LDR terhadap NPL</b> .....	48
2.4.2	<b>Pengaruh CAR terhadap NPL</b> .....	49
2.4.3	<b>Pengaruh LAR terhadap NPL</b> .....	50
2.4.4	<b>Pengaruh <i>Loan Growth</i> terhadap NPL</b> .....	50
2.4.5	<b>Pengaruh <i>Asset Growth</i> terhadap NPL</b> .....	51
2.5	<b>Kerangka Pemikiran</b> .....	52
2.6	<b>Hipotesis</b> .....	53
<b>BAB III</b> .....		54
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		54
3.1	<b>Variabel Penelitian dan Definisi Operasional</b> .....	54
3.1.1	<b>Variabel Penelitian</b> .....	54
3.1.2	<b>Definisi Operasional</b> .....	56
3.2	<b>Jenis dan Sumber Data</b> .....	57
3.3	<b>Populasi dan Sampel</b> .....	58
3.3.1	<b>Populasi Penelitian</b> .....	58
3.3.2	<b>Sampel Penelitian</b> .....	58
3.4	<b>Metode Pengumpulan Data</b> .....	60
3.5	<b>Metode Analisis Data</b> .....	61
3.5.1	<b>Uji Normalitas</b> .....	62
3.5.2	<b>Uji Multikolonieritas</b> .....	63
3.5.3	<b>UJi Autokorelasi</b> .....	63

3.5.4	Uji Heteroskedastisitas .....	64
3.6	Pengujian Hipotesis .....	65
3.6.1	Uji Derajat Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
3.6.2	Uji F .....	66
3.6.3	Uji T .....	66
<b>BAB IV</b>	.....	<b>67</b>
<b>HASIL DAN ANALISIS</b>	.....	<b>67</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	67
4.2	Analisis Data.....	67
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	70
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda .....	79
4.3	Interpretasi Hasil .....	85
4.3.1	Pengaruh LDR terhadap NPL.....	85
4.3.2	Pengaruh CAR terhadap NPL.....	87
4.3.3	Pengaruh LAR terhadap NPL.....	88
4.3.4	Pengaruh <i>Loan Growth</i> terhadap NPL .....	90
4.3.5	Pengaruh <i>Asset Growth</i> terhadap NPL .....	91
<b>BAB V</b>	.....	<b>92</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>92</b>
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Keterbatasan .....	94
5.3	Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Rata-rata LDR, CAR, LAR, Loan Growth, dan Asset Growth terhadap NPL pada Perbankan Indonesia (Periode 2013-2017)</b> .....	10
<b>Tabel 1. 2 Ringkasan Research Gap</b> .....	12
<b>Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu</b> .....	45
<b>Tabel 3. 1 Definisi Operasional</b> .....	56
<b>Tabel 3. 2 Kriteria Sampel</b> .....	58
<b>Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Bank Umum Konvensional di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2017)</b> .....	59
<b>Tabel 3. 4 Klasifikasi Nilai Durbin-Watson</b> .....	64
<b>Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif</b> .....	68
<b>Tabel 4. 2 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data</b> .....	71
<b>Tabel 4. 3 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data</b> .....	75
<b>Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas</b> .....	76
<b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi</b> .....	77
<b>Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser</b> .....	79
<b>Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</b> .....	80
<b>Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikan Simultan (F test)</b> .....	81
<b>Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik Parameter Individual (T test)</b> .....	82
<b>Tabel 4. 10 Ringkasan Uji Hipotesis</b> .....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1 Rata-rata NPL Perbankan Indonesia (Peiode 2013-2017).....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Variabel LDR, CAR, LAR, ROA dan Inflasi terhadap NPL pada Perbankan Indonesia (Periode 2013-2017) .....</b>	<b>52</b>
<b>Grafik 4. 1 Distribusi Data NPL.....</b>	<b>72</b>
<b>Grafik 4. 2 Distribusi data LDR .....</b>	<b>73</b>
<b>Grafik 4. 3 Distribusi Data CAR .....</b>	<b>73</b>
<b>Grafik 4. 4 Distribusi Data LAR .....</b>	<b>74</b>
<b>Grafik 4. 5 Distribusi Data Loan Growth.....</b>	<b>74</b>
<b>Grafik 4. 6 Distribusi Data Asset Growth .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>1. Sampel Data Penelitian .....</b>	<b>97</b>
<b>2. Data Variabel Penelitian .....</b>	<b>99</b>
<b>3. Hasil Pengolahan Data .....</b>	<b>105</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini peran bank dalam perekonomian semakin krusial. Hal ini dikarenakan bank merupakan salah satu badan usaha dimana dana dari masyarakat berputar. Perputaran dana yang terjadi tersebut tentunya membuat dana dari masyarakat lebih produktif. Melalui peran dari bank, dana tersebut tidak hanya menjadi kekayaan, namun juga bisa menjadi alat untuk meningkatkan kekayaan. Jika dilihat dari fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), bank dapat diumpamakan sebagai jantung dari sebuah negara karena merupakan salah satu lembaga penggerak ekonomi nasional suatu negara. Hal tersebut tidak lepas dari pengertian bank itu sendiri.

Menurut Kasmir (2017) jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank, pengertian bank berarti meja atau tempat penukaran uang. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan lembaga resmi yang kegiatannya adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari pihak masyarakat yang memiliki kelebihan dana, dimana simpanan tersebut dapat berupa tabungan, giro dan deposito, untuk kemudian dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau biasa disebut kredit kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana. Dari pengertian tersebut



dapat juga diketahui bahwa kegiatan utama dari bank adalah penyaluran kredit kepada masyarakat, dimana penyaluran kredit itu sendiri juga merupakan sumber penghasilan utama dari bank. Penghasilan kredit ini diperoleh dari bunga yang diberikan bank kepada pihak yang meminjam dana dari bank. Besarnya bunga yang diberikan bank tentunya berdasarkan pertimbangan dari manajemen bank yang kemudian disepakati oleh pihak peminjam dana.

Kredit diberlakukan sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dan pihak peminjam. Menurut Undang-Undang No. 10/1998 (Pasal 21 ayat 11), kredit merupakan penyediaan dana berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dan pihak peminjam dana, dimana berdasarkan kesepakatan tersebut bank memiliki kewajiban untuk meminjamkan dana dan pihak peminjam dana memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut beserta bunga yang telah disepakati sesuai dengan jatuh tempo yang juga telah disepakati oleh kedua belah pihak. Meskipun kegiatan utama dan sumber penghasilan utama dari bank adalah dari kredit, namun dalam praktiknya bank tidak boleh sembarangan dalam memberikan kredit. Hal ini dikarenakan didalam kredit tersebut terkandung faktor risiko. Salah satu risiko yang paling kentara adalah kredit macet atau ketidaksanggupan dari pihak peminjam dana untuk mengembalikan dana yang dipinjam.

Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana pihak peminjam dana tidak mampu ataupun tidak berkenan untuk mengembalikan kredit yang telah bank berikan. Tentunya jika tingkat terjadinya kredit macet seperti ini tinggi,

yang akan didapatkan oleh bank bukan lagi keuntungan, melainkan sebaliknya yaitu kerugian. Hal inilah yang membuat bank harus berhati-hati dan juga harus cukup konservatif dalam meminjamkan dana terhadap pihak peminjam dana. Dengan melakukan keputusan peminjaman dana yang tepat, risiko terjadinya kredit macet dapat diminimalisir, sehingga bank akan jauh dari kata kerugian, sekaligus membuat bank yang bersangkutan tetap menjadi badan usaha yang menguntungkan sehingga usaha perbankan akan dapat bertahan dan berkembang.

Perkembangan bank yang baik tidak hanya menguntungkan bagi bank itu sendiri, namun juga akan menguntungkan perekonomian nasional. Jika kita mengingat kembali krisis yang terjadi pada tahun 1997, hal tersebut tentunya menjadi pukulan keras serta pembelajaran terhadap industri perbankan. Krisis yang terjadi pada waktu itu membuat banyak bank harus dilikuidasi. Salah satu penyebab dari dilikuidasinya bank-bank tersebut selain karena turunya nilai mata uang rupiah adalah kekurangakuratan bank dalam meminjamkan dana berupa kredit, dimana hal ini menyebabkan risiko kredit macet meningkat dan menyebabkan bank harus menerima banyak kerugian. Maka dari itu manajemen dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mengurangi serta menghindari risiko kredit macet menjadi hal yang sangat penting. Bank yang menerima risiko kredit macet ini adalah jenis bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat konvensional. Sedangkan bank umum syariah dan bank perkreditan rakyat syariah tidak menerima risiko

kredit macet karena melaksanakan kegiatannya berbasis syariah dan tidak melakukan kegiatan perkreditan.

Kredit macet biasa diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang juga mejadi kata lain dari kredit bermasalah itu sendiri. NPL adalah perbandingan dari jumlah kredit yang bermasalah terhadap total keseluruhan kredit yang dipinjamkan oleh bank kepada pihak peminjam dana. Sehat atau tidaknya bank diukur dari kualitas kegiatan perkreditan yang dilakukan dan salah satu cara untuk mengetahui kualitas kegiatan perkeditan adalah dengan melihat rasio NPL bank yang bersangkutan.

Kegiatan perkreditan yang dilakukan bank dapat dikatakan sehat apabila tingkat rasio NPL dari bank yang bersangkutan kurang dari 5%. Semakin tingginya tingkat NPL berarti semakin banyak juga terjadinya kredit bemasalah pada bank yang bersangkutan. Jika tingkat NPL pada bank tinggi, hal ini akan menyebabkan bank memperkuat struktur permodalannya.

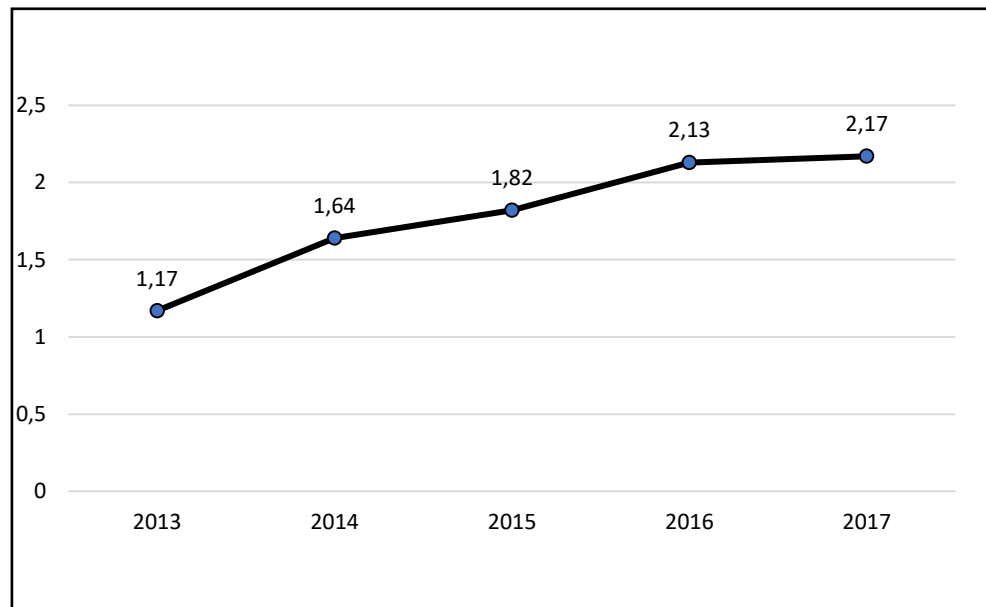
Bank memperkuat struktur permodalannya dengan tujuan likuiditas, dimana jika tingkat NPL tinggi, bank akan mendapatkan risiko lain yaitu risiko likuiditas. Hal ini disebabkan karena banyaknya dana yang dipinjamkan tidak kembali, sehingga bank yang bersangkutan akan memiliki risiko kekurangan dana untuk memenuhi likuiditas. Dengan keadaan seperti ini, bank harus memperkuat struktur permodalannya untuk bisa memenuhi kewajiban likuiditas. Dengan memperkuat struktur permodalannya, bank akan memiliki kesempatan yang semakin kecil untuk meminjamkan kredit dengan jumlah

yang lebih besar. Padahal semakin kecil jumlah kredit yang diberikan berarti semakin kecil juga kesempatan bank untuk mendapatkan penghasilan lebih besar dari pendapatan bunga kredit. Hal ini terjadi karena dana yang dimiliki digunakan untuk memperkuat struktur permodalan, padahal dana tersebut seharusnya bisa digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari kegiatan perkreditan. Oleh karena itu, menurunkan tingkat rasio NPL dan menghilangkan risiko kredit macet menjadi tugas yang besar bagi pihak bank.

Usaha untuk menurunkan tingkat rasio NPL dan menghilangkan risiko kredit macet tentunya telah dilakukan, seperti halnya lewat kebijakan kredit, prinsip-prinsip perkreditan dan lain-lain. Namun pada praktik nyatanya hal-hal yang bersifat aturan-aturan dan prinsip-prinsip tersebut masih belum sempurna untuk benar-benar membuat pihak bank bernafas lega dalam upaya untuk menekan tingkat rasio NPL. Bukan salah dari prinsip atau aturan-aturan tersebut, melainkan karena memang masih terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat NPL yang tinggi.

Adapun nilai rata-rata NPL dari 42 bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang akan diteliti (2013-2017) dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1. 1**  
**Rata-rata NPL Perbankan Indonesia (Periode 2013-2017)**



Sumber: Laporan tahunan masing-masing bank (data diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata NPL setiap tahunnya semakin meningkat, dimana rata-rata dari keseluruhan tahun yang akan diteliti adalah 1,79%. Walaupun dengan nilai NPL 1,79% menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank masih baik, namun fenomena peingkatan NPL yang terus-menerus setiap tahunnya menjadi hal yang harus diperhatikan. Rasio NPL yang semakin meningkat tentunya bukan menjadi hal yang baik, melainkan suatu fenomena yang harus dihindari karena meningkatnya NPL tentunya akan mengurangi pendapatan bank, dimana kegiatan dan pendapatan utama bank berasal dari kredit itu sendiri. Untuk mengatasi peningkatan rasio NPL ini, tentunya harus diketahui penyebabnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, perlu dianalisis secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPL.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak yang meneliti tentang NPL, namun dengan tujuan untuk memperbarui dan untuk memperkuat hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan, khususnya untuk pengaruh variabel *Asset Growth* terhadap NPL yang masih sangat jarang diteliti. Selain itu pada penelitian-penelitian sebelumnya masih terjadi inkonsistensi hasil antara variabel-variabel yang diuji pengaruhnya terhadap NPL. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut agar lebih banyak literatur yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap NPL pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Loan Growth*, dan *Asset Growth*.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio perbandingan antara kredit yang disalurkan bank terhadap dana dari pihak ketiga (Makri, Tsagkanos, & Bellas, 2014). Peneliti menggunakan variabel ini karena menyadari bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana paling besar yang digunakan bank dalam kegiatan operasionalnya termasuk kegiatan menyalurkan kredit itu sendiri. Pertumbuhan penyaluran kredit dipengaruhi oleh ukuran bank (*assets*) dan juga modal bank (*leverage*), kedua hal ini yang kemudian menjadi faktor peningkatan ekuitas (modal sendiri). Berkaitan dengan fungsi intermediasi bank, LDR dilihat memiliki pengaruh terhadap NPL. Semakin kecilnya rasio LDR, akan mengurangi fungsi intermediasi dari bank dimana hal ini mengindikasikan adanya penurunan

jumlah kredit yang disalurkan, dengan begitu keuntungan yang didapat dari penyaluran kredit pun akan semakin berkurang. Walaupun begitu penurunan tingkat penyaluran kredit ini secara tidak langsung akan membuat risiko kredit semakin kecil. Sehingga dapat dikatakan menurut teori ini LDR berpengaruh positif terhadap NPL, seperti halnya penelitian yang dilakukan (Wood & Skinner, 2018) yang membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan dari total modal terhadap ATMR (Kingu, 2018). CAR mencerminkan kemampuan bank menyediakan dana, dimana dana yang dimaksud digunakan untuk mengantisipasi adanya kemungkinan kerugian. Rasio CAR dari bank yang meningkat dapat diartikan sebagai sinyal dari bank untuk menurunkan risiko, yang dapat dilihat dari nilai ATMR yang kecil. Penurunan risiko ini juga akan termasuk ke penurunan dalam risiko kredit yang juga berada di sisi aset. Seperti halnya penelitian yang dilakukan (Kingu, 2018) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL.

LAR adalah rasio perbandingan antara jumlah penyaluran kredit terhadap total aset (Rajha, 2017). Rasio LAR dari bank yang menurun dapat diartikan sebagai sinyal dari bank untuk menurunkan risiko kredit bermasalah dengan cara menurunkan porsi penggunaan kredit dari total aset. Menurunnya porsi penyaluran kredit ini tentu saja akan meningkatkan porsi akun lain yang berada di sisi aset seperti halnya kas dan penempatan pada Bank Indonesia yang cenderung memiliki risiko yang lebih kecil. Dengan kata lain dapat

disimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap NPL, seperti halnya penelitian yang dilakukan (Khemraj & Pasha, 2016) yang membuktikan bahwa LAR berpengaruh signifikan positif terhadap NPL.

*Loan Growth* diukur dengan membandingkan perubahan tingkat penyaluran kredit pada tahun berjalan terhadap jumlah penyaluran kredit pada tahun sebelumnya (Kingu, 2018). Peningkatan rasio *Loan Growth* dapat diartikan sebagai sinyal bahwa bank menambah penyaluran kredit lebih dari tahun sebelumnya. Peningkatan penyaluran kredit ini tentunya juga harus diimbangi dengan kualitas analisis dan pengawasan kredit yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Namun jika peningkatan penyaluran kredit tersebut tidak disertai dengan peningkatan kualitas analisis dan pengawasan kredit, bukan tidak mungkin peningkatan penyaluran kredit yang terjadi, diiringi dengan peningkatan kredit bermasalah. Kesimpulan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Peric & Konjusak, 2017), yang dalam penelitiannya mereka menyebutkan bahwa *Loan Growth* merupakan faktor yang paling berbahaya terhadap terjadinya peningkatan kredit bermasalah jika dibandingkan dengan variabel lain yang mereka teliti.

*Asset Growth* diukur dengan membandingkan perubahan total aset pada tahun berjalan terhadap jumlah aset pada tahun sebelumnya (Kingu, 2018). Peningkatan rasio *Asset Growth* dapat diartikan sebagai sinyal bahwa *Bank Size* juga mengalami perkembangan. Sinyal ini tentunya akan disikapi konsumen dengan memilih bank yang bersangkutan ketimbang bank lain jika ingin melakukan permintaan pinjaman dana, peningkatan penyaluran dana ini



jika tidak diimbangi dengan analisis dan pengawasan kredit yang baik tentunya akan meningkatkan risiko kredit bermasalah. Sejauh ini peneliti hanya menemukan dua penelitian yang membahas tentang pengaruh *Asset Growth* terhadap NPL, yang salah satunya adalah penelitian dari (Kingu, 2018) yang menghipotesiskan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap NPL. Namun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap NPL. Penelitian lainnya adalah oleh Bercoff dkk. yang bahkan tidak dipublikasikan dengan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan (Kingu, 2018).

Adapun nilai rata-rata variabel penelitian selama periode yang akan diteliti (2013-2015) dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata LDR, CAR, LAR, *Loan Growth*, dan *Asset Growth***  
**terhadap NPL pada Perbankan Indonesia (Periode 2013-2017)**

Variabel	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
LDR %	86,49	83,31	85,15	84,30	82,89	84,43
CAR%	19,91	18,06	18,74	21,37	22,11	20,04
LAR (%)	0,66	0,65	0,66	0,63	0,61	0,65
Loan Growth (%)	0,30	0,22	0,12	0,07	0,06	0,16
Asset Growth (%)	0,25	0,24	0,11	0,12	0,12	0,17
NPL (%)	1,17	1,64	1,82	2,13	2,17	1,79

Sumber: Laporan tahunan masing-masing bank dan website Bank Indonesia

(data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi dari nilai rata-rata tahunan variabel yang terdiri dari LDR, CAR, LAR, *Loan Growth* dan *Asset Growth*. Fluktuasi

rasio LDR lebih cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, namun terjadi peningkatan pada tahun 2014-2015. Sedangkan pada tahun 2013-2014, 2015-2016, dan 2016-2017 rasio LDR mengalami penurunan. Melihat NPL yang setiap tahun naik, hal ini tidak sesuai dengan hubungan secara umum antara LDR terhadap NPL dimana LDR seharusnya berpengaruh positif terhadap NPL, namun pada periode penelitian ini terjadi penurunan LDR sebanyak tiga kali yaitu pada periode 2013-2014, 2015-2016, dan 2016-2017.

Rasio CAR lebih fluktuatif jika dibandingkan dengan rasio LDR, dan cenderung mengalami peningkatan. Rasio CAR hanya mengalami penurunan pada periode 2013-2014, sedangkan pada periode 2014-2015, 2015-2016 dan 2016-2017 rasio CAR mengalami peningkatan. Kecenderungan penurunankenaikan rasio CAR ini belum sesuai dengan hubungan CAR terhadap NPL yang pada umumnya CAR berpengaruh negatif terhadap NPL, mengingat rasio NPL pada periode penelitian ini selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Fluktuasi rasio LAR cenderung menurun, hanya saja pada periode 2014-2015 rasio LAR mengalami peningkatan. Melihat NPL yang setiap tahun naik, hal ini tidak sesuai dengan hubungan secara umum antara LAR terhadap NPL dimana LAR seharusnya berpengaruh positif terhadap NPL, namun pada periode penelitian ini terjadi penurunan rasio LAR sebanyak tiga kali yaitu pada periode 2013-2014, 2015-2016, dan 2016-2017.

Rasio *Loan Growth* mengalami penurunan sepanjang tahun 2013-2017. Mengingat rasio NPL yang selalu meningkat setiap tahunnya, penurunan rasio *Loan Growth* ini tidak sesuai dengan hubungan antara *Loan Growth* dan NPL dimana secara umum *Loan Growth* berpengaruh positif terhadap NPL.

Pada rasio *Asset Growth*, tingkat rasio *Asset Growth* itu sendiri cenderung menurun, dan hanya terjadi peningkatan pada periode tahun 2015-2016, sedangkan pada tahun 2016-2017 cenderung stagnan. Mengingat rasio NPL yang selama tahun 2013-2017 mengalami peningkatan, kecenderungan penurunan ini tidak sesuai dengan pengaruh *Asset Growth* terhadap NPL secara umum, dimana secara umum pengaruh *Asset Growth* terhadap NPL adalah positif.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Non-performing Loan telah diteliti juga oleh peneliti-peneliti terdahulu, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Ringkasan *Research Gap***

No.	Hubungan Antar Variabel	Peneliti	Hasil
1.	LDR terhadap Non-performing Loan	(Ranjan & Dhal, 2003)	Signifikan Negatif
		(Wood & Skinner, 2018)	Signifikan Positif
2.	CAR terhadap Non-performing Loan	(Kingu, 2018)	Signifikan Negatif
		(Wood & Skinner, 2018)	Signifikan Positif
3.	LAR terhadap Non-performing Loan	(Kingu, 2018)	Signifikan Negatif
		(Khemraj & Pasha, 2009)	Signifikan Positif

No.	Hubungan Antar Variabel	Peneliti	Hasil
4.	<i>Loan Growth</i> terhadap Non-performing Loan	(Kingu, 2018)	Tidak Signifikan
		(Khemraj & Pasha, 2009)	Signifikan Negatif
5.	<i>Asset Growth</i> terhadap Non-performing Loan	(Kingu, 2018)	Signifikan Negatif

Sumber: Berbagai Jurnal dan Skripsi

Penelitian yang dilakukan oleh (Ranjan & Dhal, 2003) mengemukakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Wood & Skinner, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Wood & Skinner, 2018) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kingu, 2018) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wood & Skinner, 2018), dimana penelitian yang dilakukan oleh (Wood & Skinner, 2018) ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kingu, 2018) mengemukakan bahwa LAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khemraj & Pasha, 2009). Penelitian (Khemraj & Pasha, 2009) menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kingu, 2018) mengemukakan bahwa *Loan Growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Hal ini

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khemraj & Pasha, 2009) yang menyatakan bahwa *Loan Growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kingu, 2018) mengemukakan bahwa *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap NPL. Penelitian yang meneliti pengaruh *Asset Growth* terhadap NPL masih sangat jarang dilakukan. Sampai dengan penelitian yang dilakukan ini selesai, peneliti hanya menemukan 2 penelitian yang membahas tentang pengaruh *Asset Growth* terhadap NPL, kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Kingu, 2018) dan yang lainnya adalah penelitian yang dilakukan Bercoff dkk. Hasil penelitian yang dilakukan Bercoff dkk. sama dengan penelitian yang dilakukan (Kingu, 2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang penelitian ini terdapat permasalahan-permasalahan penting yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan yang pertama adalah dari fenomena gap yang dapat dilihat dari tabel 1.1, dimana pada tabel 1.1 dapat dilihat adanya inkonsistensi antara variabel independen terhadap variabel dependen, seperti halnya pada rasio LDR terhadap NPL, dimana rasio LDR pada periode 2013-2014, 2015-2016, dan 2016-2017 mengalami penurunan, sedangkan rasio NPL setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan secara umum antara LDR terhadap NPL dimana LDR seharusnya berpengaruh positif terhadap NPL.

Permasalahan yang selanjutnya didasarkan pada tabel 1.2 yang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditemukan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, seperti halnya pada pengaruh CAR terhadap NPL dimana pada penelitian yang dilakukan (King, 2018) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan penelitian yang dilakukan (Wood & Skinner, 2018) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPL. Dari adanya inkonsistensi dan kesenjangan penelitian ini, peneliti melihat adanya pengaruh LDR, CAR, LAR, *Loan Growth* dan *Asset Growth* terhadap Non-performing Loan pada Perbankan Indonesia (Periode 2013-2017).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh LDR terhadap NPL pada perbankan Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh CAR terhadap NPL pada perbankan Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh LAR terhadap NPL pada perbankan Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Loan Growth* terhadap NPL pada perbankan Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Asset Growth* terhadap NPL pada perbankan Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pertanyaan penelitian, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh LDR terhadap NPL pada perbankan Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh CAR terhadap NPL pada perbankan Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh LAR terhadap NPL pada perbankan Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Loan Growth* terhadap NPL pada perbankan Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh Asset Growth terhadap NPL pada perbankan Indonesia.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manajemen Bank

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi bank-bank umum konvensional untuk mempertimbangkan pengaruh LDR, CAR, LAR, *Loan Growth* dan *Asset Growth* terhadap NPL, sehingga faktor-faktor tersebut tidak dilupakan dalam usaha

menurunkan tingkat NPL. Dengan demikian kegiatan kredit yang dilakukan dapat benar-benar menguntungkan tanpa tingginya tingkat kredit macet.

## 2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis maupun peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi NPL.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan garis besar mengenai apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka disusun rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini mendeskripsikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap non-performing loan (NPL) perbankan di Indonesia.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap non-performing loan (NPL) di perbankan Indonesia.



### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mengenai metodologi penelitian yang meliputi variable penelitian dan definisi operasional, sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap non-performing loans (NPL) pada perbankan Indonesia.

### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian, analisa data dan pembahasannya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap non-performing loans (NPL) pada perbankan Indonesia.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan atas hasil pembahasan analisa dan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.